
Pemanfaatan Teknologi Dalam Rangka Mempertahankan Budaya Pencak Silat Pager Banten Tunas Jaya Kelurahan Pengampelan

Juhandi¹, Hafidz Hanafiah², Joni Prihatin³, Budi Susanto⁴, Alamsyah⁵

Fakultas Ekonomi dan Bismis, Universitas Bina Bangsa^{1,2,3,4,5}



Email Korespondensi: djoehandhi@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 25-12-2025

Disetujui 15-01-2026

Diterbitkan 17-01-2026

KataKunci:

Pencak Silat Pager Banten Tunas Jaya, Pelestarian Budaya, Teknologi Digital, Pengabdian Masyarakat, Kelurahan Pengampelan

ABSTRAK

Pencak Silat Pager Banten Tunas Jaya merupakan warisan budaya takbenda yang memiliki nilai filosofis, spiritual, dan historis tinggi khususnya di wilayah Banten. Namun eksistensinya kian terancam akibat minimnya regenerasi, keterbatasan dokumentasi, serta kurangnya pemanfaatan teknologi dalam promosi dan pembelajaran. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pelestarian Pencak Silat Pager Banten Tunas Jaya melalui pemanfaatan teknologi digital, khususnya di Kelurahan Pengampelan Kota Serang sebagai salah satu basis komunitas atau perguruan pewaris silat. Kegiatan ini menawarkan adaptasi dan promosi pencak silat kepada para anggota pesilat, pelatih, pengurus padepokan Pencak Silat Pager Banten Tunas Jaya, dan masyarakat sekitar. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan tokoh silat, pemuda setempat, dan mahasiswa. Hasil menunjukkan peningkatan kapasitas digital peserta, meningkatkan jumlah minat anggota padepokan yang diunggah secara konsisten, serta tumbuhnya kesadaran generasi muda terhadap urgensi pelestarian budaya melalui platform digital. Pengabdian ini membuktikan bahwa integrasi teknologi bukan hanya relevan, tetapi strategis dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya lokal di era digital.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Juhandi, J., Hanafiah, H., Prihatin, J., Susanto, B., & Alamsyah, A. (2026). Pemanfaatan Teknologi Dalam Rangka Mempertahankan Budaya Pencak Silat Pager Banten Tunas Jaya Kelurahan Pengampelan. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 129-134. <https://doi.org/10.63822/3gq4jt71>

PENDAHULUAN

Pencak silat sebagai warisan budaya asli Indonesia memiliki nilai filosofis, seni, dan bela diri yang tinggi, namun dalam era digital saat ini, eksistensinya mulai tergerus oleh kurangnya minat generasi muda dan terbatasnya akses pembelajaran yang menarik dan interaktif. Pencak silat merupakan salah satu seni bela diri asli Indonesia yang sudah diakui dunia. Kegiatan ini adalah adanya pemahaman yang lebih mendalam dari mitra mengenai pengelolaan perkumpulan pencak silat, tersusunnya materi ajar pembelajaran pencak silat secara lebih sistematis, dan terdokumentasikannya gerakan-gerakan (jurus) secara lengkap, sekaligus tersebarkannya tradisi pencak silat di berbagai platform media sosial (Wahdiyati dkk., 2025).

Padepokan pencak silat sudah menjalankan perannya sesuai dengan status dan kedudukannya, selaras dengan regulasi pemerintah daerah salah satunya tentang kedudukan susunan organisasi, rincian tugas dan fungsi serta tata kerja (Pamungkas dkk., 2022). Tersedianya fasilitas padepokan yang lengkap merupakan standar kelengkapan yang harus di penuhi oleh setiap padepokan dalam mempersiapkan kegiatan di dalam padepokan, merencanakan kebutuhan fasilitas untuk kenyamanan kegiatan belajar supaya atlit merasa betah dalam berlatih atau aktifitas lainnya dengan nyaman (Santoso dkk., 2020). Seni Debus belum dikenalkan secara filosofis kepada peserta didik di wilayah Serang. Dalam dunia pendidikan modern, Seni Debus dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan berdasarkan Pancasila, landasan filosofis resmi negara Indonesia, kepada siswa sekolah dasar. Nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam seni debus, jika diterapkan dengan baik dan terstruktur dalam kelembagaan pendidikan dapat memaksimalkan nilai-nilai keagamaan berdasarkan Pancasila pada peserta didik. Maka strategi yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk mengoptimalkan pendidikan karakter religius yang berasaskan Pancasila dengan memasukkan Seni Debus sebagai muatan lokal pada kurikulum pendidikan (Putra dkk., 2024).

Putar Pengembangan Pencak Silat dengan Pendekatan Modernisasi nilai ini merupakan sebuah sarana publik dimana pencak silat sebagai seni bela diri khas Indonesia yang saat ini keberadaannya sudah semakin memprihatinkan diupayakan untuk dihidupkan kembali dengan cara penyampaian yang lebih aktual. Dengan sarana ini, diharapkan masyarakat Indonesia khususnya dan masyarakat luar pada umumnya dapat mengenal pencak silat dan nilai luhur yang dikandung didalamnya dengan lebih baik, sehingga dapat memiliki keinginan untuk mempelajari pencak silat dengan lebih seksama dan membuatnya kembali eksis seperti pada masa lampau (Haristiani & Widihardjo, 2013).

Aplikasi yang dirancang menampilkan gerakan pencak silat dengan tampilan Virtual Reality yang digunakan untuk mempermudah pembelajaran gerakan dasar pencak silat. Adapun saran tersebut untuk meningkat panduan pencak silat, aplikasi yang dikembangkan selanjutnya dapat memberikan panduan pembelajaran mengenai senam dan jurus serta memberikan penjelasan berupa audio untuk memperjelas setiap gerakan pencak silat (Aphin dkk., 2019). Pengembangan materi pembelajaran pencak silat berbasis Virtual reality menunjukkan hasil yang sangat baik dan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran (Nelson dkk., 2023). Kontrol budaya secara tidak langsung berimplikasi terhadap perkembangan seni pencak silat. Bagi masyarakat, pencak silat memiliki kriteria inklusi, memeriksa keseimbangan, fungsi kognitif, status muskuloskeletal, kebugaran, efek metabolismik, dan kesehatan psikologis. Lebih lanjut, sosiopsikis dan karakteristik silat masyarakat membantu modifikasi perilaku pada orang dewasa dan remaja yang bermasalah. Masyarakat yang memiliki pencak silat merupakan tradisi masyarakat setempat yang

menjadi ciri khas daerah sebagai manifestasi dari nilai-nilai kearifan lokal serta menjunjung tinggi persaudaraan antar sesama manusia, Pencak silat memiliki unsur-unsur sufistik dengan pemanfaatan kekuatan spiritual sebagai bagian integral dari prakteknya (Ilham dkk., 2023).

Adapun kendala yang dihadapi oleh padepokan pencak silat yaitu kurangnya sarana dan prasarana dalam menunjang latihan pencak silat dan adanya perbedaan pandangan dari setiap anggota. Kemudian, hambatan yang dialami oleh penemrintah daerah yakni letak geografis yang sangat luas yang dimiliki pemerintah daerah, sehingga kurang maksimal dalam melalukan pembinaan kepada semua padepokan dan sanggar seni yang berada dalam cangkupan pemerintah daerah (Pamungkas dkk., 2022). Untuk menjawab tantangan ini, pengembangan virtual reality (VR) pencak silat diusulkan sebagai solusi inovatif yang memadukan teknologi modern dengan kearifan lokal, guna menciptakan pengalaman belajar yang imersif, menyenangkan, dan mudah diakses oleh berbagai kalangan. Melalui simulasi gerakan, narasi budaya, dan interaksi real-time dalam lingkungan virtual, VR pencak silat tidak hanya berfungsi sebagai media edukasi, tetapi juga sebagai sarana pelestarian dan promosi budaya yang dapat menjangkau audiens global, sekaligus membangkitkan kebanggaan nasional terhadap warisan budaya bangsa.

Perumusan masalah ini menjadi dasar pengembangan solusi inovatif berbasis VR yang mampu menjembatani kesenjangan antara tradisi dan teknologi, sekaligus memastikan keberlanjutan pencak silat sebagai identitas budaya yang hidup dan relevan di masa depan. Permasalahan utama yang didapat adalah masih minimnya minat generasi selanjutnya akan pencak silat akibat perkembangan jaman sehingga perlu ditingkatkan terutama yang dapat diterapkan pada adaptasi teknologi. Program yang ditawarkan disusun berdasarkan beberapa pemikiran mendasar yaitu:

- a. Bagaimana kita sebagai para generasi penerus budaya pencak silat di masa depan dapat berpartisipasi di dalam perkembangan teknologi terkait mempertahankan budaya pencak silat secara berkelanjutan?
- b. Siapa saja yang dapat dan harus terlibat dalam mengatasi masalah yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi terutama yang terkait dengan pencak silat khususnya Pager Banten Tunas Jaya?
- c. Bagaimana cara memanfaatkan dan memaksimalkan potensi dengan teknologi yang ada untuk membantu mengurangi efek teknologi tersebut terhadap pencak silat?
- d. Bagaimana kita dapat mensosialisasikan mempertahankan pencak silat secara berkelanjutan pada masyarakat luas?
- e. Bagaimana kita membantu sekaligus menerapkan mempertahankan pencak silat berkelanjutan pada Pencak Silat Pager Banten Tunas Jaya?

Disamping itu, program ini juga menawarkan adaptasi dan promosi pencak silat kepada para anggota pesilat, pelatih, pengurus padepokan pencak silat Tunas Jaya, dan masyarakat sekitar. Tujuan PKM ini diharapkan dapat membantu padepokan silat memfasilitasi kebutuhan dan pencak silat.

METODE PKM

Metode PKM yang dilaksanakan dengan urutan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Survei awal lokasi dan pendataan Pencak Silat Pager Banten Tunas Jaya target studi
2. Melakukan analisa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman
3. Pemaparan singkat kepada stakeholders

-
-
- 4. Pembagian tugas dan persiapan
 - 5. Prototipe virtual reality
 - 6. Pembuatan laporan

PELAKSANAAN PKM

Lokasi yang dipilih dalam program ini adalah pencak silat Pagar Banten Tunas Jaya. Berlokasi di Kelurahan Pengampelan Kecamatan Walantaka, Kota Serang Provinsi Banten. Pencak silat merupakan seni bela diri tradisional asli Indonesia yang tidak hanya menekankan aspek fisik dan teknik pertarungan, tetapi juga mengandung nilai-nilai spiritual, filosofis, dan budaya yang mendalam. Sebagai warisan leluhur, pencak silat telah diakui oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Takhbenda Dunia sejak 2019, menegaskan posisinya sebagai identitas nasional yang patut dilestarikan. Salah satu aliran pencak silat yang khas dan sarat makna spiritual adalah Debus, khususnya yang dikembangkan oleh Pagar Banten Tunas Jaya. Debus merupakan seni bela diri sekaligus pertunjukan mistis yang berasal dari Banten, Jawa Barat, yang menampilkan atraksi luar biasa seperti menusuk tubuh dengan benda tajam, berjalan di atas bara api, atau memakan kaca tanpa cedera, semua dilakukan dengan keyakinan dan kekuatan spiritual yang dipercaya berasal dari latihan batin dan doa. Pagar Banten Tunas Jaya adalah perguruan yang aktif melestarikan dan mengembangkan tradisi Debus Banten, tidak hanya sebagai seni pertunjukan, tetapi juga sebagai media dakwah, pendidikan karakter, dan pelestarian budaya lokal. Melalui kombinasi disiplin fisik, latihan spiritual, dan nilai-nilai keislaman, perguruan ini menjadi representasi hidup dari kekayaan budaya Banten yang tangguh, religius, dan penuh kearifan lokal, sekaligus menjadi mitra strategis dalam upaya modernisasi pembelajaran silat melalui teknologi seperti virtual reality.



Gambar 1. Prasarana yang dimiliki Pencak Silat dan Debus Pager Banten Tunas Jaya



Gambar 2. Pengurus dan Logo Pager Banten Tunas Jaya

Program ini diharapkan akan berlanjut melalui program pendampingan pengembangan pencak silat di Padepokan Pager Banten Tunas Jaya agar mmenarik minat generasi selanjutnya. Program ini dapat memberikan manfaat bagi perguron Pager Banten Tunas Jaya dalam memanfaatkan teknologi saat ini. Selanjutnya usulan pengembangan pencak Silat Pager Banten Tunas Jaya dapat dilakukan oleh PKM selanjutnya yang didukung oleh semua pihak baik perguron Pager Banten Tunas Jaya, pengurus cabang pencak silat setempat, Pemerintah, pemerhati pencak silat, akademisi serta masyarakat sebagai penerus budaya pencak silat agar tidak menjadi nama saja di masa yang akan datang.



Gambar 3. Usulan Pendampingan Pembuatan Prototipe Virtual Reality Pencak Silat Pager Banten Tunas Jaya Dalam Melestarikan Budaya Lokal Berbasis Teknologi Informasi

KESIMPULAN

Dari kegiatan pendampingan pengembangan Pager Banten Tunas Jaya yang dilakukan dapat dibuat kesimpulan yakni masalah Pencak Silat Pager Banten Tunas Jaya dilakukan swadaya baik tenaga, biaya dan waktu didukung oleh perguron untuk keberlanjutan pencak silat

DAFTAR PUSTAKA

- Aphin, J., Soebandi, & Willay, T. (2019). Perancangan Aplikasi Virtual Reality Keterampilan Dasar Pencak Silat Setia Hati Terate Berbasis Android. *Jurnal Universitas Widya Dharma Pontianak*. Available at: <https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/masitika/article/view/1610/1760>
- Haristianti, V., & Widihardjo. (2013). Perancangan Pusat Pengembangan Pencak Silat dengan Pendekatan Modernisasi Nilai. *Jurnal Tingkat Sarjana bidang Senirupa dan Desain. Interior Design*, Vol. 2, No. 1, 2013. Available at <https://www.neliti.com/publications/244504/perancangan-pusat-pengembangan-pencak-silat-dengan-pendekatan-modernisasi-nilai>
- Ilham, W., Musa, N. M., & Amin, R. M. (2023). Pencak Silat sebagai Warisan Budaya: Identitas Lokal Seni Silat Ulu Ambek di Pariaman, Sumatera Barat. *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 8(1), 37–54. <https://doi.org/10.47766/almabhats.v8i1.1046>
- Nelson, S., Septri, & Sari, D.S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Pencak Silat Berbasis Aplikasi Teknologi Digital Virtual Reality September 2023 *Sporta Saintika* 8(2):152-166. DOI: <https://doi.org/10.24036/sporta.v8i2.333>
- Pamungkas, R.A.S., Legiani, W.H., & Fitrayadi, D.S. (2022). Suatu Kajian Pelestarian Budaya Lokal Padepokan Pencak Silat di Kabupaten Pandeglang dalam Upaya Melestarikan Nilai-Nilai Nasionalisme. *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol. 6 No. 1 Juni 2022. DOI: <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2093>
- Putra, Y.G., Muyidin, A., Jamludin, U., & Leksono, S.M. (2024). Seni Debus, Pancasila, dan Media Pendidikan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 5(2), 669-680. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v5i2.5519>
- Santoso, N.A.A., Widyawati, K., & Alam, B.P. (2020). Perancangan Padepokan Pencak Silat Di Depok Dengan Pendekatan Tipologi. Prosiding: Seminar Nasional Komunitas Dan Kota Berkelanjutan. Available at <http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/semnaskkbarsi> DOI: <https://doi.org/10.30998/snkkb.v2i1.5057>
- Wahdiyati, D., Romadlan, S., Maududi, M.M., Putra, G.K., & Sari, R.N. (2025). Melestarikan Tradisi Pencak Silat Betawi Di Era Digital. *HIKMAYO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 (1). pp. 18-31. Available at <http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/45400/>